

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (Suyadi, 2014:22). TK merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam membina dan mengasah kemampuan anak mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek-aspek tersebut dapat berkembang dengan adanya proses belajar mengajar yang maksimal yang dilakukan pendidik dan anak didik.

Adapun kegiatan pengembangan pembiasaan dan kemampuan dasar yang dilakukan meliputi nilai agama moral, sosial dan emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni. Banyak aspek sebagai pembentukan perilaku yang berawal dari pembiasaan. Bicara gaya hidup bicara masyarakat, bicara mengenai masyarakat bicara kebiasaan, kebiasaan terbentuk karena adanya rutinitas dan kesenangan yang dilakukan berkali-kali sehingga menjadi hal yang biasa. Budaya konsumtif Indonesia telah lama diterapkan masyarakat jauh sebelum zaman reformasi, pada masa orde baru terbentuklah masyarakat konsumtif yang membeli barang yang sudah jadi daripada menciptakan atau membuat sesuatu menjadi barang jadi. Berbagai hal yang kita lakukan setiap hari adalah membeli atau belanja, ini adalah kata yang sering digunakan dalam perekonomian, baik di dunia usaha maupun didalam rumah tangga baik membeli jasa maupun barang. Setiap hari kita selalu membeli barang ataupun jasa yang sadar atau tanpa sadar sebenarnya bisa membuatnya sendiri jikalau kita mau meluangkan sedikit waktu untuk membuatnya.

Enterpreneurship atau kewirausahaan merupakan konsep yang memiliki wajah majemuk. Satu konsep tetapi maknanya berbeda-beda, tergantung dari sudut pandang seseorang melihat. Kewirausahaan telah menjadi penggerak utama dalam perekonomian global. Para penggerak kebijakan di seluruh dunia menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan terletak ditangan para wirausahawan, mereka tidak hanya menciptakan kesejahteraan ekonomi tapi banyak diantara mereka yang juga berjuang keras untuk membuat dunia ini menjadi tempat tinggal yang lebih baik. Mereka yang memiliki semangat kepemimpinan yang berjiwa kewirausahaan ini akan terus memimpin masyarakat dimanapun.

Enterpreneurship memiliki peran sentral dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa. Keberadaan *entrepreneur* yang rendah atau lemah, menjadikan gerak dinamika masyarakat dalam mengubah diri untuk mencapai kemajuan sangat lambat. Kelemahan negara-negara yang sedang berkembang termasuk negara Indonesia ini adalah lemahnya *Enterpreneurship*. Apalagi, *Enterpreneurship* yang lemah ini tidak diarahkan pada sesuatu yang produktif.

Kewirausahaan adalah salah satu jalan menuju sukses. Kesuksesan itu dipilih bukan memilih. Kita dihadapkan oleh banyak pilihan dan memilih menjadi *entrepreneur* itu seperti halnya jika ada di dalam labirin, semua diawali dari pintu yang sama tapi berakhir di pintu yang belum tentu sama karena masing-masing mengambil langkah, cara dan strategi yang tidak sama. Semua pilihan sama tetapi berujung berbeda.(Hendro, 2011:13)

Menjadi pekerja bisa sukses dan makmur, begitu juga menjadi *entrepreneur*. Namun kenyataannya adalah 80% orang kaya di dunia ini berawal dari pilihan menjadi *entrepreneur*. Terbukti bahwa menjadi seorang *entrepreneur* adalah salah satu jalan menuju sukses. Tidak nyaman di awal tetapi enakya dibelakang, sementara pekerja adalah nyaman di awal tetapi tidak aman di akhir.

Bisakah *Enterpreneurship* diajarkan? (Buchari, 2000) mengatakan bahwa beberapa puluh tahun yang lalu ada pendapat yang mengatakan bahwa kewirausahaan tidak dapat diajarkan. Akan tetapi sekarang ini *Enterpreneurship* merupakan mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah-sekolah dan telah bertumbuh sangat pesat. Di negara maju pertumbuhan wirausaha membawa peningkatan ekonomi yang luar biasa.

Pengusaha-pengusaha baru ini telah memperkaya pasar dengan produk-produk yang inovatif. Tahun 1980-an di Amerika telah lahir sebanyak 20 juta wirausahawan baru, mereka menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Demikian pula di Eropa Timur, wirausahawan ini mulai bermunculan, bahkan di negeri China, yang menganut paham komunis, mulai membuka diri terhadap lahirnya wirausahawan. Universitas Beijing, menghapuskan mata kuliah Marxis, dan menggantinya dengan mata kuliah *entrepreneurship*. Transformasi pengetahuan *enterpreneurship* telah berkembang pada akhir-akhir ini. Demikian pula di Negara kita pengetahuan *enterpreneurship* diajarkan di berbagai kursus bisnis, Perguruan Tinggi, Sekolah Menengah, di Sekolah Dasar, dan bahkan di TK.

Jadi kesimpulannya kewirausahaan itu dapat diajarkan. Berikanlah para siswa pemahaman sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis, kemudian kita akan membuat mereka menjadi seorang *entrepreneur* yang berbakat. Menurut Khoerussalim (ikhsan, 2005:136) Pendidikan di Indonesia tidak mengarahkan *output* nya menjadi *entrepreneur* tetapi diorientasikan agar orang menjadi karyawan. Pendidikan tinggi misalnya, tidak diorientasikan untuk menciptakan lapangan kerja, tetapi diorientasikan agar orang bekerja sebagai professional. Sekolah atau pendidikan tinggi yang bisa menciptakan *entrepreneur*/pengusaha tidak ada di negeri ini, yang ada hanyalah pendidikan menciptakan pekerja-pekerja.

Apa yang terjadi dengan itu semua? Negeri ini *over suplay* terhadap stok tenaga kerja. Pengangguran terlalu banyak akibat PHK atau karena penciptaan pengangguran baru lewat pendidikan setingkat SMK/SMU dan perguruan tinggi. Fenomena tersebut semestinya sudah saatnya disikapi secara serius oleh para pengambil kebijakan (pemerintah).

Jiwa *entrepreneurship* sebaiknya dimunculkan sejak dini karena jika *entrepreneurship* diberikan oleh guru secara *continue* lambat laun akan tertanam di *mindset* anak untuk lebih menghargai dan memanfaatkan barang bekas dan kemudian anak akan mempunyai sikap pantang menyerah dan tidak takut akan resiko yang akan dihadapinya di kemudian hari.

Keadaan di TK Putri Serang, setelah peneliti melihat dan mengamati bahwa ada permasalahan dalam kurangnya pengembangan kemampuan kewirausahaan anak, dilihat

dari kegiatan belajar mengajar yang biasa saja bahkan apabila mengalami kesulitan anak langsung bilang “aku tidak bisa” dan ada beberapa yang langsung marah apabila tidak bisa mengerjakan. Diharapkan dengan menggunakan metode yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak dapat tertarik dan benar-benar bisa mengembangkan kemampuan kewirausahaan anak sejak dini.

Peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan yang terjadi diatas karena kemampuan *enterpreneurship* dan kepedulian anak di TK Putri Serang untuk memanfaatkan barang habis pakai masih sangat rendah, padahal barang-barang tersebut bisa dibuat menjadi barang yang berguna dan bermanfaat. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“MENUMBUHKAN KEMAMPUAN *ENTERPRENEURSHIP* PADA ANAK MELALUI KEGIATAN *MARKET DAY* DI KELOMPOK B TK PUTRI SERANG SUMBER KECAMATAN BANJARSARI SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015”**

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini, dibatasi pada bagaimana menumbuhkan dan mengembangkan kepedulian anak untuk memberikan manfaat terhadap berbagai barang atau benda habis pakai untuk dibuat menjadi barang yang berguna atau bermanfaat. Hal ini penting karena sangat terkait dengan upaya menumbuhkan jiwa atau mental *Enterpreneurship* atau kewirausahaan pada diri anak. Barang bekas atau benda yang dimaksud adalah berupa botol, kardus, biji-bijian dan juga menghias makanan dan minuman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam pembatasan masalah tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah melalui kegiatan Market Day dapat Menumbuhkan Kemampuan Enterpreneursip pada Anak di Kelompok B TK Putri Serang Tahun Ajaran 2014/2015?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk menumbuhkan kemampuan *entrepreneurship* pada anak di kelompok B TK Putri Serang Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Tujuan Khusus

Untuk menumbuhkan kemampuan *enterpreneurship* melalui kegiatan *market day* pada anak kelompok B TK Putri Serang Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi anak, guru, orang tua dan peneliti dalam menumbuhkan *entrepreneurship* pada anak usia 5-6 tahun.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah referensi pengetahuan dalam dunia pendidikan untuk menumbuhkan kemampuan *entrepreneurship* pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi anak, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan kewirausahaan anak. Agar anak terstimulasi sehingga dapat meningkatkan kepedulian dan minat anak dalam memanfaatkan barang-barang bekas pakai. agar anak mempunyai sikap pantang menyerah apabila mengalami kegagalan atau penolakan.
- b) Bagi guru, menambah pengetahuan keprofesian yang selalu dituntut untuk melakukan upaya inovatif sebagai implementasi berbagai teori dan teknik pembelajaran bagi anak usia dini serta bahan ajar yang dapat dikembangkan lebih lanjut dan dipakainya dalam kegiatan belajar sambil bermain bagi anak didiknya terutama dalam hal menumbuhkan *entrepreneurship* pada anak usia dini.

- c) Bagi TK, dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal dan hasilnya bisa dijadikan program unggulan TK tersebut.